

MENINGKATKAN LAYANAN KONSELING MELALUI SI-KONSELING: PENDEKATAN TEKNOLOGI BAGI GURU BK

Kadek Ari Dwiarwati¹, Luh Putu Sri Lestari², I Nyoman Tri Esaputra³

^{1,2}Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan FIP UNDIKSHA; ³Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha
Email: ari.dwiarwati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The socialization, training, and implementation program of the SI-Konseling application at MGBK (Guidance and Counseling Teacher Association) for SMP (Junior High School) level in Buleleng Regency aims to enhance the competence of Guidance and Counseling (BK) teachers in utilizing information technology for more effective counseling services. This program includes socialization on the benefits and use of the application, intensive training, as well as mentoring and evaluation of the involved BK teachers. The results indicate that the SI-Konseling application improves the efficiency of counseling services, including more structured student data recording, easier access to information, and improved communication between teachers, students, and parents. Furthermore, the application allows BK teachers to conduct in-depth data analysis to enhance the quality of counseling interventions. With technological support, counseling services become more responsive and data-driven. Continuous mentoring and evaluation ensure the long-term impact of the program and significantly contribute to the improvement of counseling services in the participating schools

Keywords: SI-Konseling, counseling services, information technology

ABSTRAK

Program sosialisasi, pelatihan, dan implementasi aplikasi SI-Konseling di MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk layanan konseling yang lebih efektif. Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang manfaat dan penggunaan aplikasi, pelatihan intensif, serta pendampingan dan evaluasi terhadap guru BK yang terlibat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aplikasi SI-Konseling mampu meningkatkan efisiensi layanan konseling, termasuk pencatatan data siswa yang lebih terstruktur, kemudahan akses informasi, dan perbaikan komunikasi antara guru, siswa, serta orang tua. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan guru BK untuk melakukan analisis data secara lebih mendalam guna meningkatkan kualitas intervensi konseling. Dengan dukungan teknologi, layanan konseling menjadi lebih responsif dan berbasis data. Pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa program ini memiliki dampak jangka panjang dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan layanan konseling di sekolah-sekolah yang terlibat.

Kata kunci: SI-Konseling, layanan konseling, teknologi informasi,

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) adalah forum di mana para guru bimbingan konseling (GBK) atau konselor sekolah berkumpul untuk melakukan diskusi, berbagi pengalaman, merencanakan program, dan memecahkan masalah terkait dengan bidang bimbingan dan konseling di sekolah (Paramartha, Dharsana, Suranata, et al., 2023; PPA, 2024). Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang muncul pada MGBK Tingkat SMP di Kabupaten Buleleng.

Permasalahan yang ada pada mitra yakni pada aspek manajemen. Kolaborasi antar Guru BK Tingkat SMP di Kabupaten Buleleng kurang optimal. Ini terlihat pada saat observasi awal, komunikasi hanya dilakukan di grup *Whatsapp* (WA). Pada grup WA ditemukan bahwa pembahasan yang dilakukan seputaran komunikasi administrasi, pengumuman, undangan-undangan, dan hal-hal lain yang tidak menyangkut tentang konsultasi kasus. Masalah kolaborasi antar guru BK yang kurang optimal dapat menjadi hambatan serius dalam memberikan layanan konseling yang efektif

kepada siswa (Fitri et al., 2023; Pebriyanti et al., 2021). Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan masalah tersebut antara lain: (1) Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi: Kurangnya saluran komunikasi yang efektif antar guru BK dapat menyebabkan kurangnya koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program konseling. (2) Tidak adanya Tim Kerja yang Kuat: Kurangnya pemahaman tentang pentingnya bekerja sebagai tim dan kurangnya rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama dapat menghalangi kolaborasi yang efektif. (3) Perbedaan Pendekatan dan Filosofi: Perbedaan dalam pendekatan dan filosofi konseling antar guru BK dapat menyebabkan konflik dan kesulitan dalam mencapai konsensus tentang strategi yang harus diambil. (4) Keterbatasan Sumberdaya: Keterbatasan waktu, tenaga, dan sumberdaya lainnya dapat menghambat kemampuan guru BK untuk berkolaborasi secara optimal. (5) Kurangnya Pelatihan dan Dukungan: Kurangnya pelatihan tentang pentingnya kolaborasi dan keterampilan manajemen konflik juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini (Dewi et al., 2022; K. A. Dwiawati & Sariyasa, 2022; Prabayanti et al., 2023; Suranata, Permana, et al., 2021). Masalah ini merupakan masalah prioritas yang jika tidak segera diatasi pada mitra, keberlangsungan MGBK tingkat SMP di Kabupaten Buleleng hanya sekedar sebagai grup Guru BK bukan sebagai tempat pengembangan bidang keilmuan (Susiani, Dharsana, et al., 2022; Susiani, Ningsih, et al., 2022). Pemanfaatan Sistem Informasi (SI) dalam pelayanan konseling kurang dilakukan oleh guru BK. Hal ini terlihat pada observasi disekretariat mitra terdapat prosedur pelayanan yang menunjukkan tidak adanya sistem informasi (Trihastuti & Nuqul, 2020; Wulandari & Krisnani, 2021). Proses konseling terlalu panjang dan kurang efektif serta efisien. Tahap-tahap pelayanan tersebut tidak dapat digunakan pada kasus-kasus yang sifatnya membutuhkan penanganan dengan cepat seperti, *bullying*, kekerasan seksual, perkelahian dan lain-lain (Dhamayanti, 2021; Rahmat et al.,

2021; Trihastuti & Nuqul, 2020). Kurangnya pemanfaatan sistem informasi dalam pelayanan konseling oleh guru BK dapat menjadi masalah serius karena sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan konseling (Mozin & Sunge, 2021; Rahmat et al., 2021). Beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi antara lain: (1) Kurangnya Kesadaran dan Pelatihan: Guru BK mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat dan potensi sistem informasi dalam meningkatkan pelayanan konseling. Kurangnya pelatihan tentang cara menggunakan sistem informasi yang tersedia juga dapat menjadi hambatan. (2) Tingkat Keterampilan Teknologi yang Rendah: Beberapa guru BK mungkin tidak nyaman atau tidak terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka cenderung menghindari penggunaan sistem informasi yang kompleks atau memerlukan keterampilan teknologi yang tinggi. (3) Kekhawatiran Privasi dan Keamanan Data: Beberapa guru BK mungkin khawatir tentang keamanan data pribadi siswa dan orang tua, sehingga mereka enggan menggunakan sistem informasi yang memerlukan penyimpanan data secara elektronik. tetapi jika dalam pelayanan tidak menggunakan Sistem Informasi, menyebabkan terlambatnya penanganan kasus-kasus yang bersifat harus ditangani segera seperti, *bullying*, kekerasan seksual, perkelahian dan lain-lain (A. Dwiawati & Sari, 2023; K. A. Dwiawati et al., 2021; Nuradhawati, 2018; Suranata, Ifdil, et al., 2021). Dari beberapa permasalahan yang muncul saat observasi awal ditetapkan 2 masalah prioritas bilamana tidak mendapatkan solusi akan membawa dampak negative untuk keberlangsungan program-program kegiatan MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng. Masalah prioritas yang dimaksud yakni Pembahasan Kasus dan Konsultasi Antar Guru BK yang Kurang Optimal serta Kurangnya Pemanfaatan Sistem Informasi Dalam Pelayanan Konseling.

METODE

1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang Aplikasi SI-Konseling dilaksanakan di Sekretariat MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng yang berlokasi di SMP Negeri 1 Singaraja dengan mendatangkan narasumber yang merancang aplikasi tersebut. Aparat yang terlibat dalam kegiatan ini yakni Tim Pengusul PKM, Anggota Mahasiswa serta Pengurus MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng.

2. Pelatihan

Pelatihan penggunaan Aplikasi SI-Konseling kepada mitra dengan mendatangkan instruktur yang ahli dibidangnya. Peserta dari pelatihan ini yakni MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng. Dengan adanya pelatihan SI-Konseling diharapkan 2 permasalahan prioritas yakni pembahasan kasus dan konsultasi antar guru BK yang kurang optimal serta kurangnya pemanfaatan sistem informasi dalam pelayanan konseling pada MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng dapat teratasi.

3. Penerapan teknologi

Pemanfaatan sistem informasi dalam bidang konseling (SI-Konseling) memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan konseling yang diberikan oleh guru BK. Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi dalam konseling dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan konseling yang lebih efektif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

4. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi peserta pelatihan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa peserta merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Peserta yang didampingi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi, latihan, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Peserta memiliki seseorang yang bisa mereka hubungi ketika

mereka mengalami kesulitan atau kebingungan dalam pembelajaran. Pendamping dapat memberikan bantuan dan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.

5. Keberlanjutan program

Membangun kemitraan dan jaringan dengan organisasi lain, lembaga pendidikan, atau perusahaan untuk mendukung program pelatihan bahasa asing. Ini dapat membuka peluang kolaborasi, pembiayaan tambahan, atau sumber daya lainnya. Melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program PKM dan mengukur dampaknya terhadap peserta. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk menyesuaikan strategi dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sosialisasi

Sosialisasi aplikasi SI-Konseling berhasil dilaksanakan di Sekretariat MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari peserta, yaitu pengurus MGBK dan aparat yang terlibat. Narasumber yang merancang aplikasi SI-Konseling memberikan pemahaman yang jelas mengenai fitur dan fungsionalitas aplikasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan sistem informasi dalam layanan konseling.



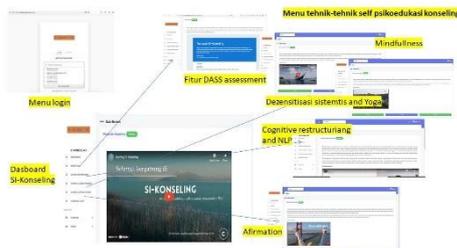
Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

2. Pelatihan

Pelatihan penggunaan aplikasi SI-Konseling memberikan pemahaman praktis kepada peserta, terutama guru BK. Dari pelatihan ini, peserta mampu mengoperasikan aplikasi dengan lancar, memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan untuk pembahasan kasus dan konsultasi antar guru BK. Peserta merasa terbantu dengan solusi digital ini, yang memperbaiki keterbatasan sebelumnya dalam kolaborasi antar guru BK dan memaksimalkan layanan konseling di sekolah.

3. Penerapan Teknologi

Implementasi SI-Konseling di MGBK SMP Buleleng memperlihatkan dampak positif, dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan konseling. Guru BK kini dapat melakukan pencatatan dan pelacakan data siswa secara lebih sistematis, mempermudah akses informasi terkait siswa, serta membuat keputusan berbasis data yang lebih baik. Aplikasi ini juga meningkatkan komunikasi antara guru BK, siswa, dan orang tua, serta memungkinkan analisis data mendalam untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan.



Gambar 2. Penerapan Teknologi

4. Pendampingan dan Evaluasi

Peserta pelatihan merasakan manfaat dari adanya pendampingan, di mana mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi. Proses evaluasi menunjukkan bahwa peserta dapat menyelesaikan tugas-tugas terkait konseling dengan lebih efisien dan akurat setelah pelatihan.

Pendampingan juga berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk terus belajar dan

mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan SI-Konseling.



Gambar 3. Pendampingan

5. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan, program ini membangun jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga terkait, termasuk institusi pendidikan dan perusahaan teknologi. Pemantauan berkelanjutan terhadap penggunaan aplikasi dilakukan untuk memastikan bahwa program terus memberikan dampak positif bagi peserta. Evaluasi yang berkesinambungan telah membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga program ini dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi dan kapasitas guru BK di Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan konseling.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan SI-Konseling di MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan implikasi signifikan bagi peningkatan kualitas layanan konseling di sekolah-sekolah yang terlibat (Richmond, 2022; Wulandari & Krisnani, 2021). Sosialisasi yang diadakan di Sekretariat MGBK memberikan dasar yang kuat bagi para peserta, termasuk pengurus dan guru BK, mengenai pentingnya sistem informasi dalam mendukung layanan konseling yang lebih efisien dan terarah. Dengan menghadirkan narasumber yang merancang aplikasi tersebut, peserta mendapatkan penjelasan mendetail mengenai fitur-fitur

aplikasi SI-Konseling dan bagaimana aplikasi ini bisa diterapkan dalam praktik sehari-hari (Fitri et al., 2023; Susiani, Sutajaya, et al., 2022). Dampak langsung dari sosialisasi ini adalah peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengadopsi teknologi untuk memperbaiki proses konseling yang selama ini berjalan kurang optimal, khususnya dalam kolaborasi antar guru BK (García-Moreno et al., 2015; Mozin & Sunge, 2021; Paramartha, Dharsana, & Suranata, 2023).

Program ini juga menunjukkan kontribusi penting dalam memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Dengan akses yang mudah ke informasi siswa dan kemampuan untuk menganalisis data secara menyeluruh, guru BK dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi konseling (K. A. Dwiawati & Sariyasa, 2022; Prabayanti et al., 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas intervensi yang diberikan kepada siswa, dengan penekanan pada kebutuhan individual mereka (Rahmat et al., 2021; Susiani, Ningsih, et al., 2022). Efisiensi administrasi juga meningkat secara signifikan, mengurangi beban kerja administratif guru BK dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa.

Pendampingan dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Melalui pendampingan, peserta merasa lebih didukung dalam proses pembelajaran, sehingga lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam diskusi serta latihan yang diberikan (Paramartha, Dharsana, Suranata, et al., 2023; Suranata, Permana, et al., 2021). Evaluasi yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa peserta benar-benar menguasai aplikasi dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam praktik konseling di sekolah (K. A. Dwiawati & Sariyasa, 2022; Prabayanti et al., 2023). Implikasi dari proses pendampingan ini adalah peningkatan kualitas kompetensi peserta, yang pada akhirnya berdampak pada layanan konseling yang lebih baik di sekolah

(Susiani, Dharsana, et al., 2022; Susiani, Ningsih, et al., 2022).

Keberlanjutan program ini dijamin melalui kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi lain yang mendukung pelaksanaan SI-Konseling (Dhamayanti, 2021; Trihastuti & Nuqul, 2020). Pemantauan secara berkelanjutan dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peserta dan memastikan bahwa program ini terus memberikan manfaat yang optimal. Evaluasi berkesinambungan juga membantu dalam menyesuaikan strategi pelaksanaan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan layanan konseling di sekolah-sekolah mitra (Nuradhawati, 2018; Suranata, Irdil, et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kompetensi teknis guru BK dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan layanan konseling yang lebih terarah, efektif, dan berbasis data (A. Dwiawati & Sari, 2023; Richmond, 2022). Program ini mencerminkan peran penting teknologi dalam mendukung layanan pendidikan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas intervensi konseling di Kabupaten Buleleng (Dewi et al., 2022; Prabayanti et al., 2023). Dengan adanya SI-Konseling, guru BK mampu memberikan layanan yang lebih efisien, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik (Paramartha & Dharsana, 2021; Rafikah, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan implementasi SI-Konseling di MGBK Tingkat SMP Kabupaten Buleleng telah berhasil meningkatkan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan teknologi untuk layanan konseling yang lebih efektif dan efisien.

Program ini berdampak signifikan pada peningkatan kualitas konseling, dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta analisis data yang lebih mendalam. Melalui pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini memastikan keberlanjutan dan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan konseling di sekolah-sekolah mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, L. P. Y. S., Suranata, K., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Panduan Konseling Cognitive Behavioral dengan Teknik Mindfulness untuk Mengatasi Trauma pada Anak-anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 190. <https://doi.org/10.29210/1202222629>
- Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan. *Sari Pediatri*, 23(1), 67. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Dwiawati, A., & Sari, R. R. (2023). The Use of Spinning Media as an Information Service to Improve Student Career Planning. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i1.58922>
- Dwiawati, K. A., Paramita, M. V. A., & Yeni. (2021). Pengaruh Self Esteem dan Self Control terhadap Pengendalian Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i2.2899
- Dwiawati, K. A., & Sariyasa. (2022). Pengaruh Self Efikasi dan Emotional Stability terhadap Pengendalian Kecemasan Akademik Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i2
- Fitri, I. R., Suranata, K., & Arwati, K. A. D. (2023). Pengembangan panduan model konseling solution facused brief counseling teknik imagery and visualitation berbasis website SI- konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 669. <https://doi.org/10.29210/1202322874>
- García-Moreno, C., Zimmerman, C., Morris-Gehring, A., Heise, L., Amin, A., Abrahams, N., Montoya, O., Bhate-Deosthali, P., Kilonzo, N., & Watts, C. (2015). Addressing violence against women: A call to action. *The Lancet*, 385(9978), 1685–1695. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)61830-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)61830-4)
- Mozin, N., & Sunge, M. (2021). Pemberian Edukasi Dan Bantuan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Ius Constituendum*, 6(1), 166. <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.2485>
- Nuradhawati, R. (2018). Peran Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Pendampingan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Cimahi. *Jurnal Academia Praja*, 1(01), 149–184. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.46>
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i2.763
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2023). Optimasi Peningkatan Self-Control melalui Teknik Self-Hypnosis. *Islamic Counseling's*, 7(2). <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7795>
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., Suranata, K., & Padmi, N. M. D. (2023). Teknik Hypnotherapy Dalam Konseling Psikoanalisis: Sebuah Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Achievement Siswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.22443>
- Pebriyanti, N. P. D., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2021). Development of cognitive behavior counseling guidelines website-based systematic desensitization techniques to overcome stress in adolescent victims of violence. *Konselor*, 10(4), 135–143. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konsel>

- or/article/view/122164
- Perempuan, K. (2020). ... Terhadap Perempuan 2019 Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan Dan In *National Commission on Violence Against Women*.
- PPA, S. (2024). *Ringkasan Data Kekerasan Pada Tahun 2024*. <https://kekerasan.kemennpppa.go.id/ringkasan>
- Prabayanti, I. D. A. A. A., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2023). Pengembangan panduan model konseling cognitive behavioral therapy teknik mindfulness berbasis website SI-konseling untuk mengatasi traumatik pada remaja korban kekerasan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 661. <https://doi.org/10.29210/1202322873>
- Rafikah, R. (2017). Peranan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2Tp2a) Dalam Menghapuskan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr) Di Kota Bukittinggi. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 1(2), 173. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i2.48
- Rahmat, D., Adhyaksa, G., & Fathanudien, A. (2021). Bantuan Hukum dan Perlindungan Hukum terhadap Perempuan dan Anak di Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 156–163. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4921>
- Richmond, L. M. (2022). Best Health Care App for 2021 Helps Patients Complete Crisis Care Plans. *Psychiatric News*, 57(02). <https://doi.org/10.1176/appi.pn.2022.2.35>
- Suranata, K., Ifdil, I., Gading, I. K., & Permana, A. A. J. (2021). Self-help online psychoeducation to overcome anxiety during covid-19 outbreak. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.23916/0020210634010>
- Suranata, K., Permana, A. A. J., Gading, I. K., Ifdil, I., & Susiani, K. (2021). Sistem Psiko-edukasi Konseling Online untuk Menangani Gangguan Mental Emosional dalam Upaya Transformasi Socio-Ekonomi Masyarakat Bali Pasca Pandemi COVID-19. In *Buku Policy Brief: Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan*. Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Susiani, K., Dharsana, I. K., Suartama, I. K., Suranata, K., & Yasa, I. N. (2022). Student Motivation and Independent Learning in Social Studies, English, and Math: The Impact of the Classroom Environment. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(4). <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i4.681>
- Susiani, K., Ningsih, I. K. C. N., Suhandi, F. D., Camarini, N. P. I., & Handayani, N. P. F. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Kearifan Lokal di Bali. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i2.722
- Susiani, K., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). The Implementation of Tri Hita Karana in Maintaining Harmony in The Bali Tourism Area during the Covid-19 Pandemic. *ACTA COUNSELING AND HUMANITIES*, 3(1). <https://doi.org/10.46637/ach.v3i1.18>
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v1i1.17299>
- Wulandari, E. P., & Krisnani, H. (2021). Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31408>